

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Muhammad Zadri, et.al

Vol. 4, No. 1, 2026, 277-290
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i1>.

Membangun Budaya Sekolah Islami: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Muhammad Zadri^{1*}, Yen Happy Rahmi², Zulfani Sesmiarni³
^{1,2,3} UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia
Email: rahmayunisuci13@gmail.com

Abstract:

This research is motivated by the importance of Islamic school culture in the formation of student character and the strategic role of the principal in integrating Islamic values into school life. This study aims to analyze the leadership strategy of the principal and describe the implementation of Islamic school culture at Sjech M. Djamil Djambek Islamic Elementary School, Bukittinggi. This study uses a descriptive qualitative approach with the research subjects of the principal, teachers, and education staff. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that the principal's leadership strategy is carried out through coaching, habituation, and control in a systematic and sustainable manner. The implementation of Islamic school culture is seen in routine religious activities and student behavior that reflects Islamic values. Thus, the principal's leadership plays an important role in building an effective and sustainable Islamic school culture.

Keywords: *Principal Leadership, Islamic School Culture, Guidance, Habituation, Control, Character Education*

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya budaya sekolah Islami dalam pembentukan karakter peserta didik serta peran strategis kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah serta mendeskripsikan implementasi budaya sekolah Islami di SD Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dilakukan melalui pembinaan, pembiasaan, dan kontrol secara sistematis dan berkelanjutan. Implementasi budaya sekolah Islami terlihat dalam kegiatan keagamaan rutin dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam membangun budaya sekolah Islami yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Islami, Pembinaan, Pembiasaan, Kontrol, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Budaya sekolah Islami merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Mutamimah et al., 2025)(Fraisya, 2018), (Suroso & Husin, 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi fondasi utama karena pada fase ini peserta didik sedang berada pada tahap perkembangan awal yang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan(Chetry, 2024)(Amalina & Sari, 2025). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis (Kools et al., 2020) tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, (Larche, 2025) tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang terarah (Lahmar, 2020). Oleh karena itu, budaya sekolah Islami menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kuat(A. Erni Ratna Dewi, 2022).

Dalam proses pembentukan budaya sekolah Islami, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis (Pechota & Scott, 2020) (Smith, 2025) sebagai pemimpin pendidikan yang menentukan arah kebijakan dan pengembangan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas sekolah, baik dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun interaksi sosial warga sekolah.

Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat membangun visi, membentuk budaya kerja, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep Total Worker Health Leadership, yang menekankan bahwa kepemimpinan dan strategi organisasi memiliki peran penting dalam membentuk iklim keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja, termasuk pada usaha kecil(Schwatka et al., 2020). Dengan demikian, baik dalam konteks pendidikan maupun organisasi, kepemimpinan yang kuat menjadi kunci dalam menciptakan budaya yang positif dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan budaya sekolah Islami sangat ditentukan oleh kualitas strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Meskipun secara konseptual budaya sekolah Islami memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, namun pada praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dalam implementasinya(Kasim & Achruh, 2025). Beberapa permasalahan yang muncul antara lain

adalah belum konsistennya penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, perbedaan pemahaman antar guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, serta masih kuatnya pengaruh lingkungan luar yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kegiatan sekolah belum berjalan secara menyeluruh, sehingga budaya Islami yang diharapkan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sekolah secara sistematis dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji tentang budaya sekolah Islami dan menunjukkan bahwa pembentukan budaya tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Selain itu, beberapa studi juga menekankan pentingnya peran guru dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek implementasi program dan belum secara mendalam membahas bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara sistematis ke dalam budaya sekolah secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, masih terdapat kekosongan penelitian yang secara khusus mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah Islami pada tingkat sekolah dasar. Terutama di SD Islam Sjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi, belum banyak ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana kepala sekolah merancang, mengarahkan, dan mengimplementasikan strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek budaya sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang lebih mendalam untuk melihat peran kepemimpinan kepala sekolah secara komprehensif dalam membangun budaya sekolah Islami yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya sekolah di SD Islam Sjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi serta bagaimana bentuk implementasi budaya sekolah Islami yang dibangun melalui strategi tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya sekolah serta mendeskripsikan bagaimana implementasi budaya sekolah Islami tersebut dijalankan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah Islami serta menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami tanpa manipulasi variabel. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk menggali dan mendeskripsikan integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah di SD Islam Sjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, sedangkan objek penelitian adalah strategi kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi budaya sekolah Islami. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang sistematis dan menyeluruh terkait hasil penelitian.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Islam Sjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi, diperoleh temuan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya sekolah dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pembinaan, pembiasaan, dan kontrol. Ketiga strategi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam membentuk budaya sekolah Islami yang kuat.

Pada aspek pembinaan, kepala sekolah menunjukkan peran yang sangat aktif sebagai pemimpin pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengarah dalam penanaman nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa pembinaan dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan, baik formal maupun informal. Dalam kegiatan formal, pembinaan dilaksanakan melalui rapat rutin guru yang tidak hanya membahas aspek akademik dan administrasi, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai keislaman sebagai

bagian penting dalam proses pendidikan. Kepala sekolah menyatakan:

“Setiap kegiatan rapat selalu kami sisipkan penguatan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa, tidak hanya dalam pelajaran, tetapi juga dalam sikap sehari-hari.”

Selain melalui rapat, pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan kegiatan pembinaan spiritual bagi guru. Hal ini bertujuan agar guru tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga memiliki pemahaman keagamaan yang baik sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Salah seorang guru mengungkapkan:

“Kepala sekolah sering mengingatkan kami bahwa guru itu bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik akhlak siswa, jadi kami harus bisa menjadi contoh yang baik.”

Berdasarkan hasil observasi, pembinaan juga tampak melalui keteladanan yang ditunjukkan langsung oleh kepala sekolah dalam aktivitas sehari-hari, seperti disiplin waktu, penggunaan bahasa yang santun, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan bersama siswa dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang dapat ditiru oleh warga sekolah. Selain itu, berdasarkan dokumentasi, terdapat program-program sekolah seperti pelatihan keagamaan, pengajian rutin, dan kegiatan peningkatan kompetensi guru yang semakin memperkuat proses pembinaan tersebut.

Pada aspek pembiasaan, kepala sekolah menerapkan strategi melalui penciptaan lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan Islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa berbagai kegiatan keagamaan telah menjadi rutinitas yang dilaksanakan secara konsisten, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat berjamaah, serta kegiatan membaca Al-Qur'an yang terjadwal. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk karakter siswa secara bertahap. Salah seorang guru menyatakan:

“Kegiatan seperti membaca doa dan shalat berjamaah sudah menjadi rutinitas, bahkan siswa sudah terbiasa melakukannya tanpa harus selalu diingatkan.”

Selain itu, pembiasaan juga terlihat dalam perilaku sosial siswa, seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, menjaga sopan santun, serta menghormati sesama teman. Guru juga secara konsisten mengingatkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap interaksi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan ini diperkuat dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan lain seperti peringatan hari besar Islam dan program-program keagamaan yang dilaksanakan secara berkala.

Selanjutnya, pada aspek kontrol, kepala sekolah melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan budaya sekolah Islami untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan:

"Kami selalu memantau kegiatan siswa dan guru untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah."

Pengawasan ini dilakukan baik secara langsung melalui kehadiran kepala sekolah di berbagai kegiatan, maupun secara tidak langsung melalui koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil observasi, guru juga berperan aktif dalam mengawasi perilaku siswa di dalam dan di luar kelas. Apabila ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka dilakukan pembinaan lanjutan berupa teguran atau nasihat yang bersifat mendidik. Salah seorang guru menyampaikan:

"Jika ada siswa yang melanggar, kami langsung menegur dengan cara yang baik agar mereka memahami kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi."

Selain itu, kontrol juga dilakukan melalui evaluasi terhadap program-program yang telah berjalan. Berdasarkan dokumentasi, terdapat laporan kegiatan dan catatan evaluasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan program ke depan. Sekolah juga menerapkan sistem penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku baik sebagai bentuk penguatan terhadap nilai-nilai Islam yang telah diterapkan.

Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya sekolah dilakukan melalui pembinaan, pembiasaan, dan kontrol yang dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan saling mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang Islami.

2. Implementasi Budaya Sekolah Islami di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi budaya sekolah Islami di SD Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tercermin dalam berbagai aktivitas dan perilaku warga sekolah yang menunjukkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ini tidak hanya terlihat dalam kegiatan formal, tetapi juga dalam interaksi sosial dan kebiasaan yang terbentuk di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi budaya sekolah Islami diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat berjamaah, serta kegiatan membaca Al-Qur'an secara terjadwal. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah, sehingga menciptakan suasana religius yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Selain itu, implementasi budaya Islami juga terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, bersikap sopan santun, serta menjaga sikap saling menghormati antar sesama. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa nilai-nilai tersebut terus ditanamkan melalui pembiasaan dan penguatan dalam setiap kesempatan. Salah seorang guru menyampaikan:

"Kami selalu membiasakan siswa untuk bersikap sopan dan menghormati guru, karena itu merupakan bagian dari akhlak dalam Islam."

Lebih lanjut, implementasi budaya sekolah Islami juga didukung oleh berbagai kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, serta program-program keagamaan lainnya. Berdasarkan dokumentasi, sekolah memiliki program yang terstruktur dalam mendukung kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaannya berjalan secara terencana dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan budaya tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, apabila ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka dilakukan pembinaan berupa teguran atau nasihat. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah Islami tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga didukung oleh sistem pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Hal ini memperkuat implementasi budaya Islami

yang telah diterapkan dan mendorong siswa untuk terus berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, implementasi budaya sekolah Islami di SD Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi telah berjalan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, maupun interaksi sosial sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, diperoleh temuan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah Islami dilaksanakan secara sistematis melalui tiga aspek utama, yaitu pembinaan, pembiasaan, dan kontrol. Ketiga strategi ini diterapkan secara terpadu dalam seluruh aktivitas sekolah sehingga membentuk lingkungan pendidikan yang bernuansa Islami.

Pada aspek pembinaan, kepala sekolah menunjukkan peran aktif dalam memberikan arahan, bimbingan, serta penguatan kepada guru dan tenaga kependidikan terkait pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa pembinaan dilakukan secara berkelanjutan melalui rapat rutin, kegiatan keagamaan, serta komunikasi informal dengan guru. Dalam salah satu wawancara diungkapkan bahwa *"setiap kegiatan rapat selalu disisipkan penguatan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa, tidak hanya dalam pelajaran, tetapi juga dalam sikap sehari-hari."*

Selain itu, pembinaan juga diwujudkan dalam bentuk keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah secara langsung menunjukkan perilaku Islami, seperti disiplin dalam waktu, menjaga etika dalam berkomunikasi, serta aktif dalam kegiatan keagamaan bersama siswa dan guru. Guru-guru juga menyatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan motivasi agar mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak siswa. Dari dokumentasi yang diperoleh, terdapat program-program sekolah seperti pengajian rutin dan kegiatan peningkatan kompetensi keagamaan guru yang mendukung proses pembinaan tersebut.

Pada aspek pembiasaan, budaya sekolah Islami terlihat dari berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah

pembelajaran, melaksanakan shalat berjamaah, serta membaca Al-Qur'an secara terjadwal. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru, menjaga sopan santun, serta menunjukkan sikap saling menghormati antar sesama.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembiasaan ini tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga terus diingatkan dalam berbagai kesempatan. Salah seorang guru menyampaikan bahwa "kegiatan seperti membaca doa dan shalat berjamaah sudah menjadi rutinitas, bahkan siswa sudah terbiasa melakukannya tanpa harus selalu diingatkan." Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan telah mulai membentuk karakter dan perilaku siswa secara alami. Selain itu, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dan program keagamaan lainnya juga menjadi bagian dari upaya pembiasaan yang dilakukan secara berkala.

Selanjutnya, pada aspek kontrol, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan budaya sekolah Islami untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa pengawasan dilakukan baik secara langsung maupun melalui koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah secara rutin memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan serta interaksi siswa di lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa guru juga dilibatkan dalam proses kontrol, terutama dalam mengawasi perilaku siswa di dalam dan di luar kelas. Apabila ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka dilakukan pembinaan lanjutan berupa teguran atau nasihat. Dalam wawancara disebutkan bahwa "kami selalu berusaha mengingatkan siswa dengan cara yang baik jika ada yang melanggar, agar mereka memahami kesalahan dan bisa memperbaikinya."

Selain itu, kontrol juga dilakukan melalui evaluasi terhadap program-program yang telah berjalan. Berdasarkan dokumentasi, terdapat laporan kegiatan dan catatan evaluasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan program ke depan. Sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik sebagai bentuk penguatan terhadap budaya Islami yang diterapkan.

Pada bagian ini temuan diperbandingkan dengan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan, disertai penjelasan atau penafsiran mengapa diperoleh hasil yang sama atau berbeda.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan temuan penelitian, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya sekolah dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pembinaan, pembiasaan, dan kontrol. Strategi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu mengarahkan, membimbing, dan mengontrol jalannya proses pendidikan secara menyeluruh.

Dalam aspek pembinaan, kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan arahan, motivasi, serta penguatan kepada guru dan tenaga kependidikan (Kilag et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa pemimpin memiliki fungsi sebagai *instructional leader*, yaitu pemimpin yang berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pembentukan nilai-nilai dalam organisasi sekolah (Akomodi, 2025). Pembinaan yang dilakukan melalui rapat rutin, kegiatan keagamaan, serta komunikasi informal menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membangun kesamaan visi dan komitmen di antara warga sekolah.

Selain itu, pembinaan melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah juga memperkuat efektivitas kepemimpinan. Dalam teori kepemimpinan transformasional, keteladanan atau *idealized influence* menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi perilaku anggota organisasi. Dengan demikian, perilaku kepala sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai contoh, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai bagi guru dan siswa.

Pada aspek pembiasaan, strategi yang diterapkan menunjukkan kesesuaian dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan sebagai dasar dalam membangun karakter individu (Budiharto et al., n.d.). Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti doa, shalat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an secara konsisten merupakan bentuk implementasi dari proses habituasi yang dapat membentuk perilaku secara berulang hingga menjadi bagian dari diri peserta didik (Shofiyyah et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui praktik yang dilakukan secara terus-menerus (Permana, 2025). Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai Islam tidak

hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa. Selain itu, pembiasaan dalam interaksi sosial seperti mengucapkan salam dan bersikap sopan santun menunjukkan bahwa strategi ini mencakup aspek ibadah dan akhlak secara menyeluruh.

Selanjutnya, pada aspek kontrol, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan budaya sekolah Islami untuk memastikan keberlangsungan dan konsistensi program (Umam & Mujahidin, 2023). Hal ini sesuai dengan fungsi manajerial dalam kepemimpinan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kontrol yang dilakukan melalui monitoring, evaluasi, serta pemberian teguran dan penghargaan menunjukkan adanya sistem pengendalian yang bertujuan untuk menjaga kualitas pelaksanaan program (Prastiyo & Arifia, 2021).

Dalam konteks organisasi pendidikan, kontrol memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang telah direncanakan benar-benar diimplementasikan secara nyata. Selain itu, adanya evaluasi program juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bersifat reflektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan efektif yang menekankan pentingnya siklus evaluasi dalam meningkatkan kualitas organisasi.

Dengan demikian, strategi pembinaan, pembiasaan, dan kontrol yang diterapkan oleh kepala sekolah menunjukkan adanya integrasi antara fungsi kepemimpinan sebagai pengarah, pembimbing, dan pengawas dalam membangun budaya sekolah Islami. Strategi ini memperkuat bahwa kepemimpinan yang efektif menjadi kunci utama dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah.

2. Pembahasan Implementasi Budaya Sekolah Islami di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi budaya sekolah Islami di SD Islam Sjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi telah berjalan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, maupun interaksi sosial sehari-hari. Implementasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi konsep, tetapi telah diwujudkan dalam praktik nyata di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan rutin seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat berjamaah, serta membaca Al-Qur'an merupakan bentuk

implementasi budaya religius yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan konsep budaya sekolah yang menyatakan bahwa budaya terbentuk dari kebiasaan, nilai, dan praktik yang dilakukan secara terus-menerus oleh anggota organisasi. Dengan demikian, kegiatan rutin tersebut berperan sebagai sarana dalam membentuk lingkungan yang religius dan kondusif bagi pembentukan karakter siswa (Budiharto et al., n.d.).

Selain itu, implementasi budaya Islami juga terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti mengucapkan salam, bersikap sopan santun, serta menghormati guru dan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah terinternalisasi dalam aspek afektif dan sosial peserta didik. Dalam teori pendidikan karakter, aspek ini merupakan bagian penting karena karakter tidak hanya diukur dari pengetahuan, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, implementasi budaya sekolah Islami juga didukung oleh berbagai kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, serta program-program keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui pembelajaran dan pembiasaan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa.

Dalam pelaksanaannya, peran guru dan kepala sekolah sangat penting dalam menjaga konsistensi implementasi budaya tersebut (Zuriati, 2025). Adanya pengawasan, pembinaan, serta pemberian teguran dan penghargaan menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah Islami tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga didukung oleh sistem yang terstruktur (Syaroh, 2021). Hal ini sejalan dengan konsep manajemen budaya sekolah yang menekankan pentingnya dukungan sistem dan kepemimpinan dalam menjaga keberlangsungan budaya organisasi.

Selain itu, pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik merupakan bentuk penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Dalam teori behavioristik, penguatan positif merupakan salah satu cara efektif dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Dengan demikian, implementasi budaya sekolah Islami di SD Islam Sjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam telah berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Hal ini tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengarahkan, mengelola, dan memastikan pelaksanaan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di SD Islam Sjeh M. Djamil Djambek Bukittinggi dalam membangun budaya sekolah Islami dilaksanakan secara efektif melalui tiga pendekatan utama, yaitu pembinaan, pembiasaan, dan kontrol yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Strategi tersebut terbukti mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, maupun interaksi sosial sehari-hari. Implementasi budaya sekolah Islami terlihat dari terbentuknya kebiasaan religius dan sikap akhlakul karimah pada peserta didik, seperti disiplin beribadah, sopan santun, serta saling menghormati. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, religius, serta mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Erni Ratna Dewi, H. (2022). Pengaruh Kesiapan Siswa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0. *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 4(1), 29–42.
- Akomodi, J. O. (2025). In-Depth Analysis : The Importance of Instructional Leadership in Education. *Open Journal of Leadership*, 14(2), 177–193. <https://doi.org/10.4236/ojl.2025.142008>
- Amalina, Z., & Sari, S. M. (2025). The Effectiveness of Leadership Styles in Efforts to Maintain Traditional Islamic Boarding School Culture as Local Wisdom of Aceh. *Jurnal Eduscience (JES)*, 12(5), 1367–1379.
- Budiharto, T., Maret, U. S., Tengah, J., & Maret, U. S. (n.d.). *Analisis implementasi budaya sekolah berbasis islami dalam membangun karakter disiplin siswa di sekolah dasar islam terpadu*. 449.
- Chetry, K. K. (2024). Formal vs . Informal Education : Impacts on Cognitive Development and Learning Outcomes. *International Journal Of Research and Analytical Reviews*, 11(1), 659–667.
- Fraisya, S. (2018). Critical Analysis of Islamic Education Leadership Based on the Trem and Ideal Leadership Characteristics (Leadership Practice KH Hamdani Abu Bakran Adz-Zakiy). *Jurnal Kaunia*, XIV(1), 9–13.
- Kasim, A., & Achruh, A. (2025). Embedding Character Education through School Culture in Islamic Junior High Schools : A Qualitative Study of Religiosity , Honesty , Tolerance

- , and Discipline. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 3(1).
- Kilag, O. K. T., Camangyan, J. R., & Abendan, C. F. K. (2023). *The Influence of Principals ' Instructional Leadership on the Professional Performance of Teachers*. 1(6), 433–443.
- Kools, M., Stoll, L., George, B., Steijn, B., Bekkers, V., & Gouëdard, P. (2020). The school as a learning organisation: The concept and its measurement. *Eur J Educ*, 1–19. <https://doi.org/10.1111/ejed.12383>
- Lahmar, F. (2020). Islamic Education : An Islamic “ Wisdom-Based Cultural Environment ” in a Western Context. *MDPI*, 11, 1–15.
- Larche, P. (2025). Strategic Planning In Educational Management : A Pathway To School. *Academy of Educational Leadership Journa*, 29(1), 1–3.
- Mutamimah, D. H., Mashudi, K., Fuadi, I., & Tanzeh, A. (2025). Integration of Prophetic Leadership Values and Digital Innovation on Formation of Islamic Elementary School Culture. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 3(02), 316–330.
- Permana, D. (2025). Landasan Teori Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 7(2), 215–223.
- Prastiyo, A., & Arifia, N. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Islami Melalui Pendidikan Model Full Day School Studi Kasus Di Sd Islam Nabawi Kedungadem. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 03(2).
- Schwatka, N. V, Dally, M., Tenney, L., Shore, E., Brown, C. E., & Newman, L. S. (2020). Total Worker Health Leadership and Business Strategies Are Related to Safety and Health Climates in Small Business. *International Journal of Environmental Research and Public Health Article*, 17, 1–14.
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan : Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77.
- Syaroh, C. M. (2021). Implementasi Budaya Religius Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nu Maudlu'ul Ulum Pandean Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 1–11.
- Suroso, S., & Husin, F. (2024). *Analyzing Thomas Lickona's Ideas in Character Education (A Library Research)*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-220-0_5
- Trinidad, J. E. (2024). An Organizational Sociology of Education : Using Structural , Network , and Ecological Perspectives to Study Schools. *Sociological Inquiry*, 94(4), 968–993. <https://doi.org/10.1111/soin.12583>
- Umam, K., & Mujahidin, E. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Islami di SMAIT Ummul Quro Bogor. *Tadbir Murwahhid*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.6649>
- Zuriati. (2025). Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan : Membangun. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 6(1), 1–4.